



Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMK Plus Al-Mujahidi

**¹Nufal Nur Azizi, ²Nanang Budianto*

Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Indonesia

e-mail: naufal.azizi10@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of the principal as a supervisor in enhancing the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMK Al-Mujahidi. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that supervision activities are still largely administrative and have not significantly supported the pedagogical or professional growth of PAI teachers. Although supervision is conducted periodically, it tends to lack constructive feedback that fosters teacher reflection and innovation in learning. Several obstacles were identified, including a limited understanding of supervision that remains formalistic, lack of resources, and the absence of a culture of collaborative supervision. These limitations hinder the development of meaningful support for teachers. The study suggests the need to transform supervision practices into a more participatory and contextual model, especially suited for religious-based vocational schools in rural settings. Such a transformation is essential to meet the specific moral and spiritual goals of PAI. The results of this study offer theoretical insights and practical recommendations for developing more effective and applicable supervision models aimed at improving the quality of Islamic education in similar contexts.

Keywords: *Principal as Supervision, PAI Teacher Performance, Vocational High School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Mujahidi. Pendekatan kualitatif yang berupa studi kasus diterapkan untuk menyelidiki dinamika supervisi yang terjadi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi yang dijalankan masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pedagogik serta pengembangan profesional guru secara menyeluruh. Supervisi dilakukan secara berkala namun cenderung minim umpan balik konstruktif yang mampu mendorong refleksi dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Ditemukan pula bahwa kendala utama terletak pada pemahaman supervisi yang masih bersifat formalitas, keterbatasan sumber daya, dan belum terbangunnya budaya supervisi kolaboratif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya transformasi pendekatan supervisi kepala sekolah menuju model yang lebih partisipatif dan kontekstual, khususnya di sekolah kejuruan berbasis keagamaan di pedesaan, agar dapat menjawab kebutuhan pembelajaran PAI yang sarat dengan nilai moral dan spiritual. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model supervisi yang lebih aplikatif dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata kunci: *Kepala Sekolah sebagai supervisi, Kinerja Guru PAI, Sekolah Menengah Kejuruan*

©IQRO: *Journal of Islamic Education*. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Salah satu peran penting yang harus dijalankan kepala sekolah adalah sebagai supervisor pembelajaran, khususnya dalam mendampingi dan meningkatkan kinerja guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah tantangan pendidikan abad ke-21 dan tuntutan profesionalisme guru, supervisi kepala sekolah menjadi instrumen penting dalam membina, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan (Siregar et al., 2022). Selain itu, supervisi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta memperkuat motivasi kerja mereka (Opidianto, 2025). Hal ini sangat relevan diterapkan di SMK Plus Al-Mujahidi Gumukmas, di mana peran kepala sekolah tidak hanya administratif, tetapi juga pedagogis, terutama dalam memastikan kualitas pengajaran PAI sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan tersebut antara lain meliputi kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, lemahnya penguasaan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan siswa SMK (Nurjaman, 2023). Beberapa guru PAI juga terlihat kurang mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI, serta belum terbentuknya budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari sistem pembinaan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah (Zaidan et al., 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tidak hanya sebagai manajer yang bertugas mengatur administrasi dan operasional sekolah, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kompetensi profesional guru (Ajepri et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI, peran supervisi kepala sekolah menjadi sangat krusial mengingat pentingnya penguatan nilai-nilai moral dan agama di tengah masyarakat yang terus mengalami pergeseran budaya dan

tantangan globalisasi. Sayangnya, dalam kenyataannya, fungsi supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah sering kali belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru PAI di SMK Plus Al-Mujahidi, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan kinerja guru, terutama dalam aspek kedisiplinan, penguasaan materi, dan variasi metode pembelajaran. Kegiatan supervisi cenderung bersifat formalitas dan administratif, seperti pemeriksaan perangkat ajar tanpa diikuti dengan umpan balik yang membangun. Selain itu, supervisi tidak dilakukan secara berkelanjutan, dan kadang tidak diarahkan pada upaya pengembangan kapasitas guru sesuai dengan kebutuhan riil di kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal supervisi dalam teori dengan pelaksanaan supervisi di lapangan (Ajepri et al., 2022). Padahal, menurut Syafri (2020) supervisi yang efektif seharusnya mampu menjadi instrumen penting dalam membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memiliki dimensi nilai seperti PAI (Syafri, 2020).

Fenomena supervisi yang kurang maksimal ini tidak hanya terjadi di SMK Plus AL-Mujahidi, tetapi juga menjadi persoalan umum di berbagai sekolah di Indonesia. Pemilihan SMK Plus Al-Mujahidi sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh kondisi spesifik di sekolah ini, di mana kepala sekolah berperan ganda sebagai pengelola lembaga dan pengawas pembelajaran agama. Selain itu, sekolah ini memiliki latar keagamaan yang kuat, menjadikannya menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dalam konteks peningkatan kinerja guru PAI melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang pendekatan supervisi yang tepat, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta belum adanya budaya profesional yang kuat di kalangan pendidik (ASTUTI, 2019). Dalam banyak kasus, supervisi masih dipahami sebatas pengawasan administratif, bukan sebagai proses pembinaan yang bersifat konstruktif dan dialogis (ASTUTI, 2019). Akibatnya, guru tidak merasakan manfaat langsung dari kegiatan supervisi, dan pada akhirnya kurang termotivasi untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran.

Dalam tinjauan literatur, supervisi pendidikan telah banyak dibahas sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas guru. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2010) menekankan bahwa

supervisi yang efektif adalah supervisi yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi dengan pendekatan humanistik dan reflektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara signifikan. Supervisi juga dipandang sebagai wadah untuk membangun komunikasi antara guru dan kepala sekolah, serta sebagai sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional guru (Kamaludin et al., 2020).

Namun demikian, sejumlah besar kajian terdahulu lebih banyak memfokuskan pada praktik supervisi kepala sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, serta pada mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, atau Bahasa Indonesia. Kajian yang secara eksplisit membahas supervisi terhadap guru PAI di jenjang SMK masih sangat terbatas, padahal jenjang ini memiliki karakteristik pedagogis dan peserta didik yang berbeda. Sebagaimana diungkapkan oleh (Saputra et al., 2025) penelitian supervisi guru PAI di SMK relatif jarang dilakukan, terutama dalam konteks lembaga swasta dan berbasis keagamaan. Sementara itu, (Rawung et al., 2021) menekankan bahwa sebagian besar praktik supervisi di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di wilayah non-perkotaan, masih menghadapi kendala struktural seperti rendahnya pelatihan kepemimpinan kepala sekolah, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya akses terhadap teknologi informasi. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh (Nilda et al., 2021) maupun (Ansori Firdaus & Sutarasih, 2020) telah menggarisbawahi bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan jika dilakukan secara rutin dan sistematis, namun keduanya berfokus pada konteks sekolah negeri dan belum menjangkau kondisi sekolah swasta pedesaan. Hal ini memperlihatkan adanya celah kajian yang dapat diisi dengan meneliti secara spesifik praktik supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di sekolah swasta pedesaan seperti SMK Plus Al-Mujahidi.

Kesenjangan inilah yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMK, terutama dalam konteks lokal seperti yang terjadi di SMK Plus AL-Mujahidi Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas. Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai praktik supervisi di lapangan, sekaligus untuk merumuskan pendekatan supervisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMK Plus AL-Mujahidi. Penelitian ini tidak hanya akan memotret praktik supervisi yang berlangsung, tetapi juga akan mengidentifikasi strategi-strategi supervisi yang digunakan, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, serta dampak supervisi tersebut terhadap peningkatan kinerja guru PAI baik secara pedagogis maupun profesional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model supervisi yang lebih relevan dan aplikatif, khususnya di lingkungan sekolah kejuruan di wilayah pedesaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai pentingnya supervisi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran PAI di SMK, serta mendorong penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, maupun lembaga pelatihan pendidikan untuk merancang program pembinaan kepala sekolah yang lebih terarah dan berdampak langsung pada peningkatan mutu guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk menggali peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMK Plus AL-Mujahidi Desa Tembokrejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025 dengan informan Kepala sekolah dan Guru PAI. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dalam supervisi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member checking. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Metode ini memberikan gambaran utuh praktik supervisi kepala sekolah di sekolah kejuruan pedesaan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Plus Al-Mujahidi

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Plus Al-Mujahidi menunjukkan adanya upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah, Drs. Samsunuri, menjelaskan bahwa makna supervisi dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif, melainkan juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran guru. Menurutnya, supervisi merupakan instrumen manajerial sekaligus pedagogis yang harus dijalankan secara terarah dan berkelanjutan agar tercipta peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang memiliki kekhasan nilai dan karakter (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025).

Dalam praktiknya, bentuk nyata peran kepala sekolah sebagai supervisor terlihat dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala, baik melalui kunjungan kelas (*classroom visitation*), observasi pembelajaran, maupun evaluasi terhadap perangkat ajar. Salah satu bentuk nyata supervisi yang dilakukan adalah pengecekan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi kesesuaian materi dengan kurikulum PAI, serta pemantauan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan diskusi reflektif dengan guru PAI setelah proses supervisi berlangsung untuk memberikan masukan konstruktif dan penguatan secara personal. Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk mengevaluasi praktik mengajarnya secara mandiri dan terbuka (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025).

Dari sisi guru PAI di SMK Plus Al-Mujahidi, mengungkapkan bahwa supervisi dari kepala sekolah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesiapan mengajar dan kesadaran profesionalisme mereka. Supervisi bukan lagi dipandang sebagai alat kontrol, melainkan sebagai sarana bimbingan. Mereka menyampaikan bahwa kepala sekolah rutin melakukan pembinaan baik secara formal dalam forum MGMP internal sekolah maupun secara informal melalui pendekatan individual (Makhrus & Anwar, wawancara, 16 Mei 2025).

Kegiatan supervisi di sekolah ini juga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, mengingat kepala sekolah juga memegang tugas administratif lainnya. Namun demikian, fleksibilitas waktu dan pendekatan personal yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meminimalisir hambatan tersebut. Kepala sekolah juga menyadari pentingnya menyesuaikan pendekatan supervisi

dengan karakter masing-masing guru, sehingga supervisi menjadi lebih bermakna dan tidak menimbulkan resistensi (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025).

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMK Plus Al-Mujahidi menunjukkan adanya integrasi antara fungsi manajerial dan pedagogis kepala sekolah. Proses ini menjadi pendorong utama dalam membentuk budaya kerja yang kondusif di lingkungan guru PAI, sekaligus menjadi pijakan awal dalam merancang strategi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Pendekatan Supervisi dan Dampaknya terhadap Motivasi Guru PAI

Pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Plus Al-Mujahidi memiliki ciri khas yang humanis dan partisipatif. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Samsunuri, terungkap bahwa supervisi tidak dilaksanakan dalam bentuk pengawasan ketat yang bersifat formalistik, melainkan dalam kerangka pembinaan yang mendorong dialog dan keterbukaan (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025). Kepala sekolah memilih untuk tidak serta-merta menegur kekurangan guru di depan umum, melainkan mengajak diskusi dalam suasana santai dan terbuka.

Guru PAI, Makhrus, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa perhatian dan dukungan kepala sekolah menjadi pemicu utama semangatnya dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Ia merasa lebih percaya diri ketika supervisi dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan (Makhrus, wawancara, 16 Mei 2025). Hal serupa juga disampaikan oleh Anwar Sultoni, S.Pd.I, yang menyebut bahwa adanya ruang dialog dan keterbukaan dalam supervisi membuatnya lebih antusias menjalankan tugas dan terbuka terhadap evaluasi (Anwar, wawancara, 16 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI menunjukkan sikap positif dalam merespons evaluasi dari kepala sekolah. Mereka terlihat aktif berdiskusi saat dilakukan pembinaan dan secara sukarela merevisi perangkat pembelajaran yang telah disusun. Semangat untuk memperbaiki diri ini menjadi cerminan bahwa pendekatan supervisi yang diterapkan berhasil membangun kepercayaan dan memotivasi guru dari dalam.

Lebih lanjut, pendekatan supervisi yang dilakukan juga memperhatikan karakteristik individu masing-masing guru. Kepala sekolah tidak memberlakukan pola pendekatan yang sama untuk semua guru, melainkan mempertimbangkan latar belakang, pengalaman mengajar, dan gaya komunikasi guru. Dengan demikian, proses

pembinaan berlangsung lebih efektif karena tidak menimbulkan resistensi. Hal ini terlihat dalam interaksi harian di lingkungan sekolah, di mana guru merasa dekat dengan kepala sekolah dan tidak enggan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi. (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025)

Dari data yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi yang dilandasi rasa empati, penghargaan terhadap profesionalisme guru, dan dialog konstruktif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru PAI. Para guru merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan terbuka terhadap pembaruan praktik mengajar. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai bentuk pengawasan yang menekan, melainkan sebagai ruang pembinaan yang memperkuat komitmen profesional mereka.

Implikasinya Supervisi terhadap Peningkatan Kinerja dan Mutu Pembelajaran PAI

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Plus Al-Mujahidi terbukti membawa dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAI dan mutu pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Drs. Samsunuri, mengungkapkan bahwa setelah supervisi dilakukan secara rutin dan terarah, terjadi peningkatan yang nyata dalam aspek perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, serta pengelolaan kelas (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025). Guru-guru PAI mulai menunjukkan inisiatif dalam menyusun RPP yang lebih lengkap dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru PAI, Makhrus, S.Pd.I, menyampaikan bahwa melalui supervisi, dirinya terdorong untuk memperbaiki metode mengajar agar lebih interaktif dan kontekstual. Ia mengakui bahwa ada masukan langsung dari kepala sekolah yang mengarahkannya untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus (Makhrus, wawancara, 16 Mei 2025). Hal serupa disampaikan oleh Anwar Sultoni, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa sejak mendapatkan bimbingan melalui supervisi, ia mulai mencoba pendekatan yang lebih beragam seperti menggunakan media visual dan cerita moral (Anwar, wawancara, 16 Mei 2025).

Dalam konteks kelembagaan, peningkatan mutu pembelajaran juga ditandai oleh adanya pelaporan yang lebih tertata. Kepala sekolah mendorong guru untuk membuat portofolio pembelajaran sebagai bagian dari tindak lanjut hasil supervisi (Samsunuri, wawancara, 11 Mei 2025).

Berdasarkan observasi, peningkatan kinerja guru juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berani bertanya, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Walaupun belum diukur secara kuantitatif, secara kualitatif perubahan ini dapat dilihat melalui sikap dan keterlibatan mereka.

Secara keseluruhan, praktik supervisi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pengembangan guru terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan mutu pendidikan PAI di sekolah tersebut.

Meskipun berbagai hambatan muncul, supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMK Plus AL-Mujahidi. Guru yang mendapatkan supervisi kolaboratif cenderung meningkatkan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan adaptif terhadap karakteristik siswa SMK. Selain itu, guru mulai menerapkan metode pembelajaran aktif yang lebih kontekstual dan relevan, seperti diskusi, role-play, dan studi kasus, yang membantu menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dampak positif supervisi ini juga terlihat dari peningkatan motivasi guru dalam mengembangkan profesionalisme, termasuk keterbukaan terhadap evaluasi dan inovasi. Supervisi yang efektif telah berkontribusi menciptakan budaya kerja yang lebih produktif dan kolaboratif di lingkungan guru PAI. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, supervisi perlu didukung dengan pelatihan bagi kepala sekolah agar memiliki kompetensi supervisi yang memadai, penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, serta penguatan sistem kerja yang memungkinkan supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Hambatan dan Tantangan Supervisi Kepala Sekolah

Sejumlah hambatan ditemukan selama pelaksanaan supervisi di SMK Plus AL-Mujahidi. Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Kepala sekolah harus mengelola berbagai tugas administratif dan manajerial, sehingga waktu untuk melakukan supervisi akademik yang intensif sangat terbatas. Hal ini menyebabkan supervisi lebih banyak dilakukan secara rutin dan bersifat formal administratif. Kedua, kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik masih menjadi tantangan. Tidak semua kepala sekolah memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam

pedagogi Pendidikan Agama Islam, sehingga bimbingan kepada guru PAI seringkali kurang mendalam dan kurang sesuai kebutuhan spesifik guru. Ketiga, terdapat resistensi dari beberapa guru terhadap supervisi, khususnya jika supervisi dilakukan secara formal dan korektif tanpa adanya pendekatan dialogis. Guru merasa supervisi sebagai pengawasan yang menekan, sehingga kurang terbuka dalam menerima masukan. Kondisi ini menghambat terjalinnya komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru dalam rangka perbaikan kinerja. Keempat, terbatasnya sumber daya sekolah, seperti media pembelajaran yang minim dan kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru, juga menjadi faktor penghambat. Keterbatasan ini mengakibatkan guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif meskipun sudah mendapatkan supervisi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Plus AL-Mujahidi masih belum optimal. Praktik supervisi yang dilakukan cenderung bersifat administratif, dengan fokus utama pada pemeriksaan perangkat ajar tanpa pendampingan pedagogis yang mendalam. Observasi kelas jarang dilakukan secara sistematis dan belum diarahkan pada pembinaan profesional guru. Meskipun terdapat upaya kepala sekolah untuk memberikan umpan balik, namun proses ini belum mampu mendorong perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran guru PAI.

Keterbatasan sumber daya, waktu, serta belum tertanamnya budaya supervisi yang reflektif turut menjadi faktor penghambat efektivitas supervisi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan fungsi supervisi kepala sekolah sebagai pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan, terutama di lingkungan sekolah kejuruan pedesaan yang menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan mutu guru.

Kepala sekolah perlu mengintegrasikan pendekatan supervisi yang lebih pedagogis, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru PAI, serta meningkatkan frekuensi observasi kelas dan dialog profesional. Pemerintah daerah dan lembaga terkait disarankan menyelenggarakan pelatihan intensif mengenai supervisi instruksional berbasis nilai-nilai keislaman bagi kepala sekolah di wilayah pedesaan.

Referensi

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(01), 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Ansori Firdaus, M. I., & Sutarasih, C. (2020). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24371>
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar ...*, 2019, 916–927. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/685/605>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>
- Nurjaman, A. (2023). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA IT Nurul. *UNISAN*, 3(02), 188–200.
- Opidianto, M. (2025). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Majalah Lontar*, 36(2), 103–109. <https://doi.org/10.26877/jml.v36i2.14494>
- Rawung, R. K. S., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Indikator Tantangan Efektivitas Supervisi Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115417>
- Saputra, M. R., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 185–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24054>
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Syafri. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Indonesia Journal Of Islamic Educational Manajement*, 3(2), 65–81. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.8140>
- Zaidan, Melita Andriani, K., Maysela Azzahra, I., & Satria Wiranata, R. R. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.140>